

Maike Yolanda Fiancisca, Ketua Umum Ikatan Istri Pegawai (IIP) BUMN Jawa Timur

Selalu Menjaga Kualitas Komunikasi Anggota Keluarga



MEMAHAMI TUGAS: Maike Yolanda Fiancisca adalah perempuan hebat di balik suksesnya Dirut PT Pelindo III Djarwo Surjanto (inzert).

DI belakang laki-laki sukses, pasti ada perempuan hebat. Demikian ungkapan yang kerap menyertai penghargaan bagi laki-laki sukses. Kesuksesan laki-laki tidak selalu berasal dari perempuan pendampingnya. Ungkapan tersebut menunjukkan betapa besar peran perempuan dalam memberikan kontribusi kesuksesan bagi suami dan keluarga.

Itulah yang terjadi pada Ketua Umum Ikatan Istri Pegawai (IIP) BUMN Jawa Timur Maike Yolanda Fiancisca yang merupakan istri Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Djarwo Surjanto. Dia adalah ibu bagi anak-anaknya serta ibu bagi pegawai Pelindo III dan BUMN se-Jawa Timur.

Bagaimana cara dia membagi waktu untuk mendampingi suami yang mengurus lebih dari sepuluh pelabuhan di Indonesia Timur, waktu untuk anak-anak, waktu untuk pegawai BUMN, dan waktu untuk masyarakat lainnya? Berikut wawancara wartawan *Radar Surabaya*, Moh. Fail, dengan wanita yang akrab dipanggil Noni tersebut untuk Hari Ibu 2014.

Ibu menjadi salah satu di antara banyak wanita yang memberikan kontribusi kesuksesan kepada suami, Direktur Utama PT Pelindo III Djarwo Surjanto. Apa saja yang Ibu lakukan?

Kayaknya, saya harus bercerita dari awal. Saya kenal pertama

dengan Bapak (Djarwo Surjanto, Red) waktu dia bertugas di Pelabuhan Belawan, Medan. Saya langsung menangkap kesan bahwa dia merupakan orang yang memiliki percaya diri yang sangat tinggi, tegas, dan sedikit keras. Kami menikah pada 1980.

Saya menyadari bahwa ada perbedaan. Dia terlahir dari keluarga tentara, sementara saya lahir dengan delapan saudara dari keluarga yang berbeda juga. Bapak dari Belanda, sedangkan ibu berasal dari Medan. Saya terus belajar dan mengikuti dia.

Saya paham dengan tugas Bapak sebagai pimpinan BUMN

yang cukup besar. Berkunjung dan keliling daerah dengan waktu terbatas. Saya terus mendampingi dan memberikan semangat. Pesan yang selalu saya sampaikan ada-

lah bekerja dan berhati-hati. Jaga nama keluarga dan jangan tergiur dengan godaan yang melanggar hukum. Kerja yang betul. Anak-anak aku urus. Jangan ada yang dipermalukan.

Dengan mengikuti kesibukan suami yang luar biasa seperti itu, Ibu selalu tampil segar dan penuh semangat. Apa rahasianya?

Saya mendampingi dan memberikan semangat kepada suami. Semuanya saya lakukan dengan rasa cinta. Mungkin, karena itu (cinta, Red), saya tidak pernah lelah. Saya selalu ingin suami senang dan sukses dalam setiap tugas.

Bagaimana dengan anak-anak?

Saya kira, pertemuan dengan keluarga, khususnya anak-anak, bukan kuantitasnya yang penting, melainkan kualitasnya. Waktunya memang terbatas. Begitu ada waktu ketemuan, se-

muanya senang dan maksimal.

Misalnya, ketika tidak direncanakan, tiba-tiba Bapak menelepon supaya anak-anak dikasih tahu mau

makan di mana gitu.

Di tempat makan itulah kami saling bercerita, bergurau, dan bisa saling titip pesan. Pertemuan sangat produktif.

Jika tidak bisa dilakukan dengan pertemuan, minimal kami masih bisa berkomunikasi. Seperti yang diterapkan dalam keluarga saya sendiri. Tiap anak dari delapan saudara wajib menghubungi orang tua. Jadi, saudara satu wajib menghubungi tiap Senin, Selasa, Rabu, dan seterusnya. Dengan demikian, semua anak dalam seminggu pasti menghubungi orang tua.

Kebiasaan ini mulai saya pe-
sankan pada anak-anak supaya nanti kalau semuanya sudah sama keluarga masing-masing dan kami sudah tua, tetap ada hubungan komunikasi dengan semua keluarga. Kualitas komunikasi sangat penting. (*)

ANGGUN: Sebagai ibu, Maike Yolanda Fiancisca telah sukses mengantarkan empat anaknya.



TENTANG KELUARGA:

Nama	: Maike Yolanda Fiancisca
Suami	: Djarwo Surjanto
Anak	: 1. Llano Mahardika, beristri Anna Bulanova (Rusia) : 2. Citra Asara, bersuami Edwin Isfadiari (Minangkabau) : 3. Pragola Jiwa, lahir di Makassar : 4. Prita Annisa Safira, lahir di Makassar
Cucu	: 1. Vlada, anak Llano : 2. Preza Mazaya, anak Citra Asara

STIESIA Surabaya Lepas 414 Wisudawan dan Lantik 19 Akuntan

SEKOLAH Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya kembali menggelar Rapat Terbuka Senat dengan acara wisuda ke-42 ahli madya, sarjana, magister, doktor, dan pelantikan akuntan periode I tahun 2014-2015, Sabtu (20/12) di Kampus STIESIA Surabaya, Jalan Menur Pumpungan, Surabaya.

Sebanyak 414 wisudawan dikukuhkan gelar akademiknya dan 19 akuntan dilantik oleh Ketua STIESIA Surabaya Dr. Akhmad Riduwan, SE, MSA, Ak, CA, CIFRS. Mereka berasal dari Program Diploma 3 (D3) Akuntansi sebanyak 22 orang, D3 Manajemen Perpajakan 7 orang, Strata 1 (S1) Akuntansi 232 orang, S1 Manajemen 132 orang, Strata 2 (S2) Akuntansi 12 orang, S2 Manajemen 6 orang, dan Strata 3 (S3) Manajemen 3 orang, serta Pendidikan Profesi Akuntansi 19 orang. Hingga saat ini alumni STIESIA tercatat sebanyak 19.718 orang.

Selain mengukuhkan gelar akademik dan melantik akun-



LENGKAP: Jajaran senat dan guru besar STIESIA dalam Rapat Terbuka Senat.

tan, Ketua STIESIA Surabaya juga memberi tanda penghargaan kepada wisudawan yang berprestasi. Dari jenjang program S1 diraih oleh Gilang Permata Sari, Program Studi (Prodi) Akuntansi dengan Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) 3,78, Rakhmad Eko Prasajo dari Prodi Manajemen dengan IPK 3,70. Keduanya terbaik dengan predikat IPK Tertinggi. Sedangkan Ika Puspitasari dari Prodi Manajemen dengan IPK 3,60, dengan predikat Terbaik Masa

Studi Tercepat.

Sedangkan dari jenjang S2 diraih oleh Karyana dari Prodi Akuntansi dengan IPK 3,77 dan Soffi Pudji Estiasih dari Prodi Ilmu Manajemen, jenjang S3 dengan IPK 3,93.

Tampak hadir dalam Rapat Terbuka Senat Hartoyo Abdulkahar, salah satu pendiri STIESIA, Drs Ec Agus Subagio, Ketua Ya-

lasan Perkumpulan Penyelenggara Pendidikan Nasional (Perpendiknas), Yayasan pengelola STIESIA dan Prof. Dr Ir Suprpto, DEA Ketua Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VII Jawa Timur.

Dalam sambutannya Akhmad Riduwan mengungkapkan pandangannya tentang hubungan antara kegiatan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi (PT). Menurutnya, PT bukan hanya institusi penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset.

"Semua ilmu pengetahuan berkembang karena riset," kata Riduwan.

"Di STIESIA riset dilakukan oleh dua kelompok, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen melakukan penelitian sebagai perwujudan dari Tri Dharma PT, yaitu penelitian dan mahasiswa me-

lakukan dalam rangka penyusunan tugas akhir," sambungannya.

Selain itu, Riduwan juga menyoroti tentang plagiat (menyontek). "Plagiarisme karya ilmiah merupakan kejahatan ilmiah yang harus diperingati di lingkungan kampus STIESIA, tidak hanya plagiasi terhadap karya orang lain tetapi juga memerangi tindak plagiasi terhadap karya sendiri yang sering disebut dengan istilah Self Plagiarism," kata Riduwan.

Dalam kesempatan ini Riduwan juga mengucapkan terima kasih kepada para wisudawan dan dosen yang telah mengharumkan nama STIESIA dengan prestasinya baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Salah satu prestasi yang membanggakan STIESIA adalah diperolehnya penghargaan dari Kopertis Wilayah VII sebagai PT unggulan di Jawa Timur kelompok Sekolah Tinggi tahun 2014. (yad)



PUKUL GONG: Ketua STIESIA memukul gong sebagai tanda dimulainya Rapat Terbuka Senat.



KETUA DAN PENDIRI: Hartoyo Abdulkahar, salah satu pendiri STIESIA (kanan) dan Drs Ec Agus Subagio (dua dari kanan) saat menghadiri Rapat Terbuka Senat.



BERPRESTASI: Karyana dari Prodi Akuntansi (S2) dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik.



GENERASI PENERUS: Para wisudawan mengikuti prosesi dengan khidmat.



SELAMAT: Ketua STIESIA memberi ucapan selamat kepada wisudawan.



UNJUK KEBOLEHAN: UKM Tari menghibur para wisudawan dan undangan.